

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan metode penelitian yang dilakukan yaitu meliputi penentuan desain penelitian, penetapan populasi dan sampel penelitian, penyusunan instrumen penelitian, prosedur penelitian yang dilakukan, dan langkah-langkah analisis data penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian digunakan untuk mengukur *peer attachment* peserta didik SMA Negeri 9 Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode penelitian komparatif. Partisipan mengisi beberapa butir kuesioner respons dari angket *peer attachment* untuk kemudian diketahui bagaimana perbandingan *peer attachment* pada peserta didik berdasarkan jenis kelamin.

Desain penelitian dalam penelitian adalah desain survey tipe *cross-sectional* dalam bentuk survey terhadap tata perilaku individu dalam *peer attachment* yang terbangun di kehidupan sosial serta bertujuan untuk membandingkan kelompok peserta didik laki-laki dengan kelompok peserta didik perempuan di SMA Negeri 9 Bandung.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian adalah peserta didik yang berada pada usia remaja. Pemilihan partisipan didasarkan pada jenjang siswa SMA. Partisipan peserta didik SMA dipilih karena sudah memasuki masa remaja pertengahan, bukan lagi remaja yang bertransisi dari anak-anak ke remaja atau biasa disebut remaja awal ataupun bukan remaja yang sedang bertransisi ke usia dewasa atau biasa disebut remaja akhir. Peserta didik yang dipilih menjadi partisipan adalah peserta didik SMA yang berada pada rentan usia 15-18 tahun. Partisipan dalam penelitian adalah peserta didik SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri 9 Kota Bandung baik kelas X, XI maupun kelas XII Tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 1.070 peserta didik dan terbagi ke dalam 33 rombongan belajar. Setiap tingkatan kelas terbagi ke dalam 11 rombongan belajar dengan dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Berikut rincian populasi penelitian.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi Peserta Didik SMA Negeri 9 Bandung

No	Kelas	Anggota Populasi	Jumlah Peserta Didik		
			L	P	Σ
1	X	X IPA 1	20	12	32
		X IPA 2	22	10	32
		X IPA 3	21	14	35
		X IPA 4	18	15	33
		X IPA 5	17	15	34
		X IPA 6	14	22	36
		X IPA 7	14	16	30
		X IPS 1	15	16	32
		X IPS 2	13	19	34
		X IPS 3	14	20	34
		X IPS 4	15	12	27
2	XI	XI IPA 1	15	18	33
		XI IPA 2	18	17	35
		XI IPA 3	12	24	36
		XI IPA 4	17	19	34
		XI IPA 5	11	24	36
		XI IPA 6	13	19	32
		XI IPA 7	26	8	34
		XI IPS 1	13	22	35
		XI IPS 2	14	21	35
		XI IPS 3	18	17	33
3	XII	XII IPA 1	14	20	34
		XII IPA 2	21	15	36
		XII IPA 3	12	22	34
		XII IPA 4	7	27	34
		XII IPA 5	16	19	35
		XII IPA 6	17	18	35
		XII IPA 7	18	16	34
		XII IPS 1	14	19	32
		XII IPS 2	15	18	33
		XII IPS 3	17	15	32
		XII IPS 4	11	19	30
		Total			502

Alasan melakukan penelitian pada peserta didik kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 9 Bandung sebagai berikut.

- 1) Peserta didik SMA Negeri 9 Bandung berada pada masa remaja, figur lekat (*attachment*) yang paling banyak memainkan peran pada masa remaja

adalah teman sebaya (Santrock, 2006). Pada usia remaja, individu akan membentuk ikatan (*attachment*) lebih erat dengan teman sebaya (*peer*).

- 2) Peserta didik SMA Negeri 9 Bandung membentuk komunitas dan *geng-geng* atau kelompok bermain (*peer group*) dalam keseharian di sekolah.
- 3) Berdasarkan studi pendahuluan, ditemuka terjadi konflik sosial dalam pertemanan yang diakibatkan dari gesekan sosial antar kelompok bermain (*peer group*) peserta didik.
- 4) Mayoritas peserta didik SMA Negeri 9 Bandung terutama peserta didik laki-laki mengikuti komunitas ilegal yang mengatas namakan sekolah.

Tabel 3.2 Ukuran Sampel Peserta Didik SMA Negeri 9 Bandung berikut menampilkan jumlah partisipan penelitian dari masing-masing rombongan belajar kelas X, XI dan XII SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2019-2020 serta ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian secara rinci

Tabel 3.2
Ukuran Sampel Peserta Didik SMA Negeri 9 Bandung

No	Kelas	Anggota Populasi	Anggota Sampel				
			Sampel	Kelas	Ukuran Sampel		
					L	P	Σ
1	X	11 kelas	3 kelas	X IPS 1	15	16	32
				X IPS 2	13	19	34
				X IPA 5	17	15	34
2	XI	11 kelas	3 kelas	XI IPA 1	15	18	33
				XI IPA 4	17	19	34
				XI IPS 3	18	17	33
3	XII	11 kelas	3 kelas	XII IPA 1	14	20	34
				XII IPA 5	16	19	35
				XII IPS 1	14	19	32
Total		33 Kelas	9 Kelas	139	162	301	

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Jenis *stratified random sampling* dipilih untuk sampel penelitian yang memiliki karakteristik spesifik (jenis kelamin) dengan jumlah yang relatif berbeda (Creswell, 2012, hlm. 144). Berikut rincian penggunaan teknik sampel *proportional stratified random sampling*.

- a) *Proporsional sampling* atau sampling berimbang, peneliti mengambil wakil dari tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok

(Arikunto, 2010, hlm. 98). Kelompok yang dimaksud adalah kelompok peserta didik yang terbagi ke dalam kelas-kelas yang berjenjang yaitu kelas X, XI dan XII. Peneliti mengambil sampel dari tiap tingkatan kelas dengan jumlah menyesuaikan dengan jumlah anggota peserta didik dalam kelas yang menjadi wakil sampel.

- b) *Stratified sampling*, Populasi dalam penelitian mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen atau heterogen dilihat dari rentang usia remaja, yakni 15-18 tahun. Strata yang dimaksud dalam penelitian yaitu tingkatan kelas, yakni kelas X, XI, dan XII.
- c) *Random sampling* atau sampling acak. Peneliti mengambil sampel acak dari setiap kelompok kelas dengan pengundian. Masing-masing tingkatan kelas diambil 3 kelas secara acak untuk digunakan sebagai sampel sehingga total sampel adalah 9 kelas.

Berdasarkan sampel yang telah dipilih, kemudian dilakukan penelitian sekaligus pengujian instrumen. Hasil pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan Model *Rasch*, dengan melakukan uji *fit person* untuk memilah sampel yang layak digunakan untuk penelitian. Kemudian diperoleh sampel akhir dari hasil *fit person* yaitu sebanyak 221 peserta didik. sampel yang digunakan untuk pengolahan data penelitian adalah sebanyak 221 peserta didik yang datanya *fit* dan tidak bermasalah. Berikut adalah rincian 221 sampel *fit* yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3
Ukuran Sampel Peserta Didik SMA Negeri 9 Bandung
(Setelah Uji *Fit Person*)

No	Kelas	Sampel		
		L	P	Σ
1	X	26	41	67
2	XI	40	47	87
3	XII	25	42	67
Total		91	130	221

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 *Peer Attachment*

Peer attachment adalah kelekatan hubungan individu dengan individu lain yang terjalin dengan adanya ikatan emosional yang tinggi meliputi pikiran dan perasaan untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan ketika

menghadapi permasalahan (Armsden & Greenberd, 1987; Neufeld, 2004; Barrocas, 2009). Secara operasional *peer attachment* yang dimaksud dalam penelitian merupakan hubungan erat yang terjalin antar peserta didik SMA Negeri 9 Bandung. *Peer attachment* diukur melalui tiga aspek (Armsdern & Greenberg dalam Barrocas, 2009) yaitu, Komunikasi (*communication*), Kepercayaan (*trust*), dan Keterasingan (*alienation*).

- 1) Komunikasi (*communication*) yang dimaksud adalah persepsi yang ditunjukkan remaja mengenai teman sebaya yang peka serta mau mendengarkan bagian emosi remaja, menilai tingkat serta kualitas dan keterlibatan dalam komunikasi verbal. Aspek komunikasi ditunjukkan adanya ungkapan perasaan mengenai kesulitan atau masalah yang dialami, saling berbagi pendapat dengan teman sebaya serta saling membantu untuk lebih memahami diri sendiri secara lebih baik.
- 2) Kepercayaan (*trust*) yang dimaksud adalah perasaan aman dan percaya orang lain akan membantu atau memenuhi kebutuhan dirinya. Adanya kepercayaan dicirikan dengan kemampuan individu untuk memiliki sikap saling pengertian, sikap saling menghormati dan menghargai, dan kemampuan saling memahami perasaan.
- 3) Keterasingan (*alienation*). Keterasingan yang dimaksud merupakan perasaan terdapat jarak dan penolakan dalam hubungan pertemanan yang timbul akibat adanya keterikatan atau hubungan yang erat dengan figur lekat. Perasaan keterasingan ditunjukkan dengan perasasaan terisolasi atau merasa dikucilkan serta perasaan marah karena merasa tidak diperhatikan.

3.4.2 Jenis Kelamin (*Sex*)

Jenis kelamin (*seks*) adalah perbedaan secara biologis antara laki-laki dengan perempuan sejak seseorang lahir berkaitan dengan biologis manusia yaitu tubuh dimana laki-laki memproduksi sel sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur serta memiliki kemampuan untuk menstruasi, hamil dan menyusui (Hungu, 2007; Tanwirulfikri, 2017). Secara operasional Jenis Kelamin (*sex*) yang dimaksud ialah individu atau peserta didik SMA Negeri 9 Bandung yang memiliki ciri-ciri sebagai laki-laki maupun perempuan yang dibuktikan dengan data pribadi peserta didik.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner yang teruji reliabilitas, validitas dan normalitasnya. Penelitian menggunakan instrumen berupa kuesioner respons *peer attachment* yang dirancang oleh peneliti. Kuesioner digunakan untuk mengungkap tingkat *peer attachment* peserta didik SMA Negeri 9 Bandung berdasarkan jenis kelamin.

3.5.1 Alat Ukur *Peer Attachment*

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur *peer attachment* diadaptasi dari instrumen baku yang dikembangkan oleh Armsden & Greenberg (1987) yaitu *Inventory of Parent and Peer Attachment - Revised (IPPA-R)* yang terdiri dari tiga aspek yang diukur yakni komunikasi, kepercayaan, dan keterasingan. *Inventory of Parent and Peer Attachment - Revised (IPPA-R)* terdiri dari dua bagian yakni *parental attachment* dan *peer attachment* serta bagian *parental attachment* dipisahkan antara *attachment* ibu dan *attachment* ayah. Pada penelitian, peneliti mengembangkan sendiri item dalam instrumen pada bagian *peer attachment* yang terdiri dari 40 item dengan masing-masing aspek kualitas yaitu *communication* (komunikasi) 15 item, *trust* (kepercayaan) 15 item, dan *alienation* (keterasingan) 10 item. Kuesioner disajikan dalam bentuk skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengetahui tentang suatu fenomena atau gejala dengan mengukur pendapat, persepsi dan sikap seorang atau sekelompok orang (Djaali, 2008, hlm. 28). Pemberian skor untuk item *favorabel* dimulai dengan skor 5 untuk pilihan jawaban “sangat sesuai” dan skor 1 untuk pilihan jawaban “sangat tidak sesuai”. Sedangkan untuk item *unfavorable* diberikan skor secara terbalik (*reversed score*) yaitu skor 5 untuk pilihan jawaban “sangat tidak sesuai” dan skor 1 untuk pilihan jawaban “sangat sesuai”. Seluruh item dari aspek keterasingan (*alienation*) dalam instrumen diberikan skor secara terbalik (*reversed score*). Berikut adalah rincian skor untuk setiap pilihan jawaban dari instrumen yang digunakan.

Tabel 3.4
Rincian Skor Instrumen

Pernyataan	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3.5.2 Kisi-kisi Instrumen *Peer Attachment*

Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian mengenai *peer attachment* yang didalamnya terdapat aspek dan indikator yang sudah dijabarkan dalam bentuk pernyataan dan kemudian dijawab oleh peserta didik di SMA Negeri 9 Bandung sebagai responden. Kisi-kisi instrumen pengungkap *peer attachment* dikembangkan dari tiga aspek, yaitu: a) komunikasi; b) kepercayaan, dan c) keterasingan. Perumusan kisi-kisi instrumen untuk instrumen *peer attachment* dapat dilihat pada tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen *Peer Attachment* (Sebelum *Judgment* dan Uji Coba) berikut.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen *Peer Attachment*
(Sebelum *Judgment* dan Uji Coba)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Komunikasi (<i>communication</i>)	1) Mampu mengungkapkan perasaan, kesulitan dan masalah yang dihadapi	2,3	1,4,5	5
	2) Mampu saling berbagi pendapat dengan teman sebaya	6,9,10	7,8	5
	3) Mampu saling membantu agar dapat memahami diri sendiri dan menjadi pribadi yang lebih baik	11,12,14	13,15	5
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	1) Mampu saling memahami perasaan	16,20	17,18,19	5
	2) Menunjukkan sikap saling perhatian dan peduli	21,23,24	22,25	5
	3) Menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati	27,30	26,28,29	5
Keterasingan (<i>Alienation</i>)	1) Merasa dikucilkan atau terisolasi	31,32,34	33,35	5
	2) Merasa marah karena tidak diperhatikan	36,37,38	39,40	5
Jumlah		21	19	40

3.6 Uji Coba Instrumen

Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) alat ukur yang telah disusun yang akan digunakan untuk

mengumpulkan data penelitian. Berikut disajikan tahapan uji coba alat ukur yang dilakukan.

3.6.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Uji kelayakan dilakukan dengan cara menimbang setiap item pernyataan yang dilakukan oleh tiga dosen ahli Bimbingan dan Konseling dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Berikut hasil *judgement* instrumen *peer attachment*.

Tabel 3.6
Hasil *Judgement* Instrumen *Peer Attachment*

Item	Nomor Item	Jumlah
Memadai	2, 7, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	24
Revisi	3, 5, 6, 9, 11, 15, 19, 20, 21, 22, 24.	11
Dihapus	1, 4, 8, 10, 29.	5
Jumlah		40

Berdasarkan hasil *judgement* instrumen yang telah dilakukan, terdapat 24 item yang sudah memadai dan terdapat 11 item yang telah direvisi sebelum diuji cobakan. Hasil *judgement* juga menunjukkan terdapat 5 item yang dihapus dan tidak terdapat item yang ditambahkan sehingga jumlah item yang akan diuji cobakan adalah 35 item. Beberapa item yang dihapus adalah item yang sejenis atau hampir sama dengan item lainnya sehingga salah satunya dipertahankan dan item yang sejenis dihapus. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen *peer attachment* setelah *judgment*.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen *Peer Attachment*
(Setelah *Judgment*)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Komunikasi (<i>communication</i>)	1) Mampu mengungkapkan perasaan, kesulitan dan masalah yang dihadapi	1,2	3	3
	2) Mampu saling berbagi pendapat dengan teman sebaya	4,6	5	3
	3) Mampu saling membantu agar dapat memahami diri sendiri dan menjadi pribadi yang lebih baik	7,8,9,10	11	5
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	1) Mampu saling memahami perasaan	12,16	13,14,15	5
	2) Menunjukkan sikap saling perhatian dan peduli	17,19,20	18,21	5
	3) Menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati	23,25	22,24	4

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Keterasingan (<i>Alienation</i>)	1) Merasa dikucilkan atau terisolasi	26,27,29	28,30	5
	2) Merasa marah karena tidak diperhatikan	31,32,33	34,35	5
Jumlah		21	14	35

3.6.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana setiap item dapat dipahami oleh responden penelitian. Uji keterbacaan dalam penelitian dilakukan kepada lima orang peserta didik di sekolah yang sama. Pemilihan peserta didik untuk uji keterbacaan dipilih secara acak. Berdasarkan uji keterbacaan yang telah dilakukan, menunjukkan terdapat satu item pernyataan yang kurang dipahami oleh peserta didik yaitu item pernyataan nomor 9. Terdapat satu kata yang tidak dipahami dari pernyataan yaitu kata “refleksi”. Hasil uji keterbacaan dijadikan sebagai bahan perbaikan instrumen sehingga instrumen layak untuk digunakan.

3.6.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas penelitian dilakukan dengan pengujian seluruh item yang terdapat dalam instrumen yang mengungkap *peer attachment* peserta didik. Semakin tinggi nilai skor validitas item akan menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan, sebaliknya semakin kecil skor validitas maka semakin tidak valid instrumen yang digunakan untuk penelitian. Validitas menunjukkan sejauhmana semua bukti yang dikumpulkan mendukung interpretasi skor tes yang dimaksud untuk tujuan yang diusulkan (Drummond & Jones, 2010, hlm. 100). Sebagai syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya, instrumen harus terlebih dahulu valid atau sahih sehingga dilakukanlah uji validitas. Uji validitas instrumen *peer attachment* menggunakan pemodelan *Rasch* dengan aplikasi *Winstep versi 3.73* serta dilakukan terhadap 301 responden dengan kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan *Rasch*. Uji yang pertama kali dilakukan adalah uji *fit person* yang menghasilkan sampel yang *fit* dan tidak *fit*. Adapun sampel yang tidak *fit* tidak digunakan untuk uji validitas selanjutnya dan analisis data karena tidak layak. Berdasarkan uji *fit person*, di

dapatkan ada 221 sampel yang *fit* dan 80 sampel yang tidak *fit* sehingga 80 sampel yang tidak *fit* dibuang dan tidak disertakan dalam uji statistik selanjutnya.

1) Uji *Undimensionality*

Kriteria *undimensionality* instrumen merupakan ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau tidak (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 122). Kriteria dari *undimensionality* disajikan pada tabel 3.8 Kriteria *Undimensionality*.

Tabel 3.8
Kriteria *Undimensionality*

Skor	Kriteria
>60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
≥20%	Minimal
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected Variance</i>

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen *peer attachment* menggunakan pemodelan *rasch*, diperoleh persentase *undimensionality* yang dilihat dari nilai *raw variance* sebesar 51,4% menunjukkan instrumen berada pada kriteria bagus.

2) Uji *Rating Scale*

Uji *rating scale* (uji ketepatan skala) digunakan untuk mengevaluasi apakah skala yang digunakan tepat untuk mengukur *peer attachment* peserta didik. Ketepatan pilihan jawaban pada skala yang digunakan ditunjukkan dengan hasil *observed average* dan *andrich threshold* yang dapat dilihat pada tabel 3.9 Uji Validitas Skala *Peer Attachment*.

Tabel 3.9
Uji Validitas Skala *Peer Attachment*

CATEGORY LABEL	OBSERVED SCORE	OBSVD COUNT	SAMPLE %	AVRGE	SAMPLE EXPECT	INFIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	266	3	-13.15	-16.2	1.25	1.22	NONE	(-42.04)
2	2	1499	19	-10.03	-9.31	.89	.88	-30.18	-20.49
3	3	2453	32	.50	.96	.93	.91	-9.42	-1.65
4	4	2915	38	14.17	13.45	.92	.93	5.57	20.29
5	5	602	8	21.22	22.39	1.17	1.10	34.03	(45.44)

Berdasarkan uji *rating scale diagnostic* nilai pada *observed average* dan *andrich threshold* mendapatkan peningkatan, artinya skala yang digunakan dalam instrumen tepat untuk mengukur *peer attachment*.

3) Uji Validitas Konten

Adapun analisis validitas konten meliputi tingkat kesesuaian soal yang berfungsi untuk melihat kualitas tingkat kesesuaian butir dengan model. Informasi yang diberikan berupa informasi kesesuaian butir soal dengan kriteria nilai *outfit mean square*, *outfit z-standard* dan *point measure correlation*. Berikut adalah nilai kriteria yang dipakai dalam melihat tingkat kesesuaian butir (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Tabel 3.10
Kriteria Validitas Konten

<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
<i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
<i>Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)</i>	$0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$

Berdasarkan hasil uji validitas dengan mengacu pada kriteria validitas item, diperoleh data item sebagai berikut.

Tabel 3.11
Uji Validitas Konten

No	Oufit		PT. Measure		Polling			Direvisi	Dibuang	Dipakai	Ket.
	MNSQ	ZSTD	PT. CORR Pt. Measure corr	EXP	1	2	3				
1	0,93	-0,7	0,42	0,25	√	√	√			√	Valid
2	0,91	-1,1	0,55	0,28	√	√	√			√	Valid
3	0,83	-2,1	0,43	0,28	√	X	√			√	Valid
4	0,75	-2,5	0,40	0,23	√	X	X	√			Revisi
5	0,73	-3,2	0,35	0,27	√	X	X	√			Revisi
6	0,67	-3,6	0,47	0,25	√	X	√			√	Valid
7	0,93	-0,8	0,34	0,22	√	√	X			√	Valid
8	0,77	-2,7	0,44	0,22	√	X	√			√	Valid
9	0,84	-1,9	0,28	0,22	√	√	X			√	Valid
10	0,81	-1,9	0,43	0,24	√	√	√			√	Valid
11	1,06	0,6	0,43	0,26	√	√	√			√	Valid
12	0,63	-4,0	0,22	0,24	√	X	X	√			Revisi
13	0,71	-3,7	0,50	0,28	√	X	√			√	Valid
14	0,67	-4,3	0,42	0,28	√	X	√			√	Valid
15	0,72	-3,5	0,41	0,27	√	X	√			√	Valid
16	1,66	6,3	0,45	0,27	X	X	√	√			Revisi
17	0,80	-2,0	0,32	0,24	√	X	X	√			Revisi
18	1,02	0,2	0,39	0,26	√	√	X			√	Valid
19	0,72	-3,3	0,31	0,26	√	X	X	√			Revisi
20	0,51	-5,8	0,29	0,23	√	X	X	√			Revisi
21	1,05	0,6	0,53	0,28	√	√	√			√	Valid
22	1,61	5,8	0,27	0,28	X	X	X		√		Tidak Valid
23	0,94	-0,5	0,22	0,23	√	√	X			√	Valid
24	1,57	4,7	0,26	0,24	X	X	X		√		Tidak Valid
25	0,81	-1,9	0,28	0,23	√	√	X			√	Valid

No	Oufit		PT. Measure		Polling			Direvisi	Dibuang	Dipakai	Ket.
	MNSQ	ZSTD	PT. CORR	EXP	1	2	3				
			Pt. Measure corr								
26	1,22	2,4	0,14	0,27	√	X	X	√			Revisi
27	1,25	2,6	0,07	0,28	√	X	X	√			Revisi
28	0,78	-2,6	-0,06	0,26	√	X	X	√			Revisi
29	1,65	6,1	-0,16	0,28	X	X	X		√		Tidak Valid
30	1,33	3,2	-0,16	0,27	√	X	X	√			Revisi
31	1,01	0,2	-0,00	0,27	√	√	X			√	Valid
32	1,39	4,0	0,13	0,28	√	X	√			√	Valid
33	1,06	0,7	0,13	0,28	√	√	√			√	Valid
34	1,02	0,3	-0,06	0,28	√	√	X			√	Valid
35	0,91	-0,9	-0,02	0,27	√	√	X			√	Valid

Berdasarkan uji validitas item yang telah dijabarkan pada tabel 3.11 Uji Validitas Konten, dapat diketahui terdapat item yang dipakai, direvisi dan dibuang. Beberapa item yang valid dan dapat dipakai langsung sebanyak 21 item, sebanyak 11 item yang harus direvisi terlebih dahulu dan tiga item yang tidak valid sehingga harus dibuang.

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas *Peer Attachment*

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,6,7,8,9,10,11,13,14,15,18,21,23,25,31,32,33,34,35	21
Direvisi	4,5,12,16,17,19,20,26,27,28,30	11
Tidak Valid (dibuang)	22,24,29	3
Total		35

Tabel 3.12 Hasil Uji Validitas *Peer Attachment* menyajikan hasil uji validitas *peer attachment* disertai dengan nomor item yang valid, direvisi dan dibuang. Dari tabel 3.12 Hasil Uji Validitas *Peer Attachment* diketahui jumlah item yang akan digunakan adalah 32 item dari keseluruhan 35 item. Adapun tiga item yang tidak valid dan dibuang adalah item nomor 22,24 dan 29.

3.6.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya dan memiliki derajat keajegan skor diperoleh oleh subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Pada penelitian, uji reliabilitas digunakan dengan pendekatan pemodelan *Rasch* (*Rasch Model*). Pada pendekatan *Rasch*, uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel *Summary Statistics*. Kriteria untuk mengetahui nilai reliabilitas responden dan item adalah dengan

melihat nilai *person reliability* dan item *reliability* berdasarkan kriteria koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*). Kriteria nilai *Cronbach's Alpha* menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 109) adalah berikut.

Tabel 3.13
Kriteria Nilai *Cronbach's Alpha*

Rentang	Kategori
< 0,5	Buruk
0,5 - 0,6	Jelek
0,6 - 0,7	Cukup
0,7- 0,8	Bagus
>0,8	Bagus sekali

Kriteria nilai *person reliability* dan item *reliability* dinyatakan dalam tabel berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 109).

Tabel 3.14
Kriteria *Person Reliability* dan Item *Reliability*

Rentang	Kategori
< 0,67	Lemah
0,67 - 0,8	Cukup
0,81 - 0,9	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

Berikut disajikan hasil analisis instrumen berdasarkan tabel *Summary Statistics*.

Tabel 3.15
Hasil Uji Reliabilitas

Deskripsi	Measure	Separation	Reliabilitas	Cronbach's Alpa
Person	0,60	1,20	0,59	0,63
Item	0,00	13,89	0,99	

Berikut adalah penjelasan dari hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas.

- 1) *Person measure* 0,60 logit menunjukkan rata-rata nilai seluruh peserta didik dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai logit 0,0 pada item *measure*, sehingga dapat disimpulkan kecenderungan responden menjawab pilihan dengan skor tinggi atau memberikan pilihan jawaban setuju di berbagai item.
- 2) Pengelompokan *person* dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Makin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen keseluruhan responden dan item makin bagus, karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item. Berikut adalah persamaan yang digunakan

yang dapat melihat pengelompokan secara lebih teliti disebut juga pemisahan strata (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 85).

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

Berdasarkan rumus, dengan nilai *person separation* 1,09 maka $H = \frac{[(4 \times 1,20) + 1]}{3} = 1,93$. Angka 1,93 dibulatkan menjadi 2, yang bermakna terdapat dua kelompok responden. Nilai item *separation* 13,89 maka $H = \frac{[(4 \times 13,89) + 1]}{3} = 18,85$. Angka 18,85 dibulatkan menjadi 19, yang bermakna terdapat 19 butir item dengan tingkat kesulitan butir item yang berbeda (berstrata).

- 3) Hasil uji reliabilitas person sebesar 0,59 berada pada kategori lemah, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan masih lemah.
- 4) Hasil uji reliabilitas instrumen *peer attachment* menunjukkan reliabilitas item (kuesioner respons) sebesar 0,99 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas item-item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap *peer attachment* kepada responden.
- 5) Nilai *Alpha Cronbach* yang didapat sebesar 0,63 menunjukkan interaksi antara person dan butir-butir item secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori cukup.

Berdasarkan uji reliabilitas ditemukan interaksi antara *person* dengan item secara keseluruhan masuk ke dalam kategori cukup, konsistensi jawaban responden lemah namun kualitas item-item dalam instrumen istimewa sehingga instrumen layak digunakan.

3.7 Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur yang telah dilaksanakan, yaitu melalui uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas dan uji reliabilitas, terdapat beberapa item yang telah direvisi dan beberapa item dibuang. Berikut kisi-kisi instrumen yang layak digunakan berdasarkan hasil uji coba alat ukur.

Tabel 3.16
Kisi-Kisi Instrumen *Peer Attachment*
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Komunikasi (<i>communication</i>)	1) Mampu mengungkapkan perasaan, kesulitan dan masalah yang dihadapi	1,2	3	3
	2) Mampu saling berbagi pendapat dengan teman sebaya	4,6	5	3
	3) Mampu saling membantu agar dapat memahami diri sendiri dan menjadi pribadi yang lebih baik	7,8,9,10	11	5
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	1) Mampu saling memahami perasaan	12	13,14,15,16	5
	2) Menunjukkan sikap saling perhatian dan peduli	17,19,20	18,21	5
	3) Menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati	23,25	-	2
Keterasingan (<i>Alienation</i>)	1) Merasa dikucilkan atau terisolasi	26,27	28,30	4
	2) Merasa marah karena tidak diperhatikan	31,32,33	34,35	5
Jumlah		19	13	32

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Menyusun proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan menentukan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian kemudian penentuan dosen pembimbing sesuai dengan ketentuan dan rekomendasi terhadap topik penelitian.
 - b) Permohonan dan pengajuan judul penelitian kepada dosen pembimbing dan dewan skripsi.
 - c) Mengajukan pembuatan surat keputusan dosen pembimbing dan surat permohonan izin penelitian di SMA Negeri 9 Bandung.
 - d) Mengembangkan proposal penelitian menjadi skripsi.
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Mengajukan perizinan penelitian ke SMA Negeri 9 Bandung.
 - b) Menentukan jadwal penyebaran angket kepada responden dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Humas dan Guru BK.
 - c) Peneliti masuk kelas untuk mendapatkan data di kelas yang telah ditentukan.

- d) Peneliti memastikan seluruh data penelitian dari peserta didik yang dijadikan sampel dari setiap kelasnya sudah terkumpul lengkap.
 - e) Menginformasikan kepada Guru BK, Wakil Kepala Sekolah bagian Humas dan Staff Tata Usaha pengumpulan data telah selesai dilakukan dan akan dilaporkan kembali apabila pengolahan data telah selesai.
 - f) Melakukan verifikasi, pengolahan dan menganalisis data yang telah diperoleh.
 - g) Mendeskripsikan dan membandingkan hasil pengolahan data, kesimpulan penelitian dan rekomendasi.
 - h) Menyelesaikan semua administrasi yang diperlukan untuk sidang akhir.
- 3) Tahap Pelaporan
- a) Menyusun skripsi sebagai laporan akhir.
 - b) Mempresentasikan hasil penelitian.
 - c) Melakukan penyempurnaan laporan atau skripsi.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan angket atau kuesioner. Teknik pengumpulan data termasuk ke dalam teknik penelitian secara tidak langsung dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala likert dengan lima skala. Penggunaan kuesioner merupakan salah satu cara atau alat dalam mengumpulkan data yang diteliti yaitu *peer attachment* peserta didik di SMA Negeri 9 Bandung.

3.10 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung tingkat *peer attachment* peserta didik SMA Negeri 9 Bandung serta menghitung perbandingan *peer attachment* peserta didik berdasarkan jenis kelamin.

3.10.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilaksanakan untuk memeriksa, menyeleksi dan memilih data yang dapat memadai untuk diolah. Verifikasi data dilakukan secara bertahap

dari pengecekan hingga perhitungan. Berikut langkah-langkah atau tahapan verifikasi data.

- 1) Mengecek kesesuaian dan kelengkapan jumlah instrumen yang disebar dan yang terkumpul secara teliti.
- 2) Mengecek kelengkapan data pribadi peserta didik atau responden dan menyesuaikan dengan presensi kelas.
- 3) Memeriksa kesesuaian data yang sudah terkumpul dengan petunjuk pengerjaan.
- 4) Melakukan pemasukan data yang diperoleh dan disesuaikan dengan penyekoran yang telah ditetapkan.

3.10.2 Kategorisasi Data

Penentuan kategorisasi data dalam penelitian menggunakan skor aktual. Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi *peer attachment* didapatkan tiga kategori yaitu *secure attachment*, *anxious-ambivalent attachment*, dan *avoidant attachment*. Bartholomew & Horowitz (dalam Myers, 2010, hlm. 166-167) mengkategorikan skor setiap aspek dengan interpretasi kategori sebagai berikut.

Tabel 3.17
Hasil Pengkategorian Skor *Peer Attachment*

Rentang Skor	Kategori	Deskripsi
$X > 1,05$	<i>Secure</i>	Peserta didik memiliki tingkat kepercayaan dan komunikasi yang tinggi dan tingkat keterasingan yang rendah, ditandai dengan adanya perasaan aman dan percaya teman akan membantu memenuhi kebutuhannya, merasa teman sensitif dan tanggap terhadap kondisi emosionalnya, adanya komunikasi verbal intens serta tidak terdapat jarak dalam hubungan pertemanan sehingga tidak merasa mendapatkan penolakan.
$0,15 \leq X < 1,05$	<i>Anxious-Ambivalent</i>	Peserta didik memiliki tingkat komunikasi dan kepercayaan yang sedang dan cenderung merasakan adanya keterasingan, ditandai dengan adanya perasaan yakin teman akan membantu memenuhi kebutuhannya, perasaan teman sensitif dan tanggap terhadap kondisi emosionalnya, adanya komunikasi verbal yang instens, namun peserta didik juga merasa rentan mendapatkan penolakan.
$X < 0,15$	<i>Avoidant</i>	Peserta didik memiliki tingkat kepercayaan dan komunikasi yang rendah serta menunjukkan tingkat keterasingan yang tinggi, ditandai dengan perasaan aman teman sebaya dapat membantu memenuhi kebutuhan, namun komunikasi verbal yang dibangun dengan teman sebaya cenderung terbatas dan peserta didik merasakan adanya jarak dalam pertemanan karena teman sebaya tidak empati terhadap dirinya sehingga menyebabkan peserta didik merasa mendapatkan penolakan dalam ikatan pertemanan.

3.10.3 Analisis Data

Analisis data menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010 dan SPSS Versi 21.0. Pengolahan data dilakukan untuk menghitung *peer attachment* peserta didik secara umum dan selanjutnya tingkat *peer attachment* berdasarkan aspek-aspeknya. Kemudian, hasil pengolahan data *peer attachment* akan dianalisis berdasarkan jenis kelamin dan tingkatan kelas peserta didik kelas SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2019-2020. Adapun pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS yaitu dengan uji non-parametrik. Didasarkan atas penggunaan sampel dalam penelitian yang dipilih dari hasil penyaringan melalui *fit person*. Uji tidak pernah merumuskan kondisi maupun asumsi populasi darimana sampel dipilih (Trihendardi, 2009, hlm. 225).

Analisis data perbandingan *peer attachment* berdasarkan jenis kelamin menggunakan *Two Independent Samples Test* sedangkan analisis perbandingan berdasarkan tingkatan kelas menggunakan *K Independent Samples Test*. *Two Independent Sample Test* digunakan untuk menetapkan apakah nilai variabel tertentu berbeda diantara dua kelompok (Trihendardi, 2009, hlm. 247). *K Independent Samples Test* digunakan untuk menetapkan apakah nilai variabel tertentu berbeda pada dua kelompok atau lebih kelompok (Trihendardi, 2009, hlm. 251).